

## Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik dengan Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor Kb Suntik di PMB Neneng Mahfuzah Banjarmasin

Adinda Raudita<sup>1\*</sup>, Anik Purwati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan  
RS dr. Soepraoen Kesdam V/BRW Malang, Indonesia  
Email: [dindaraa09@gmail.com](mailto:dindaraa09@gmail.com)<sup>1</sup>, [anikasyda@itsk-soepraoen.ac.id](mailto:anikasyda@itsk-soepraoen.ac.id)<sup>2</sup>

Jalan S. Supriadi No. 22, Sukun, Kec. Sukun, Malang, Jawa Timur Indonesia

Korespondensi penulis: [dindaraa09@gmail.com](mailto:dindaraa09@gmail.com)\*

**Abstract.** Background: One of the most popular contraceptives in Indonesia is injectable contraception. However, each contraceptive method certainly has its own side effects, hormonal methods such as injections generally have side effects in the form of menstrual disorders, weight changes, dizziness or headaches and an increase in blood pressure. The purpose of this study is to determine the long-term relationship between the use of injectable birth control and menstrual cycle disorders in birth control acceptors at PMB Neneng Mahfuzah Banjarmasin in 2024. This study uses a quantitative descriptive method with a cross sectional approach with a sample of 85 people with details of 48 respondents for 1-month injectable birth control and 37 respondents for 3-month injectable birth control. The results obtained from the bivariate analysis of the chisquare statistical test showed that the value of  $p = 0.010 > \alpha = 0.05$ . The conclusion is that there is a relationship between the length of use of birth control and menstrual cycle disruption in injectable birth control acceptors at PMB Neneng Mahfuzah Banjarmasin in 2024. Advice is expected that health workers can provide KIE about the side effects of using Injectable Family Planning, one of which is menstrual cycle disruption. So that the acceptor can choose wisely the contraceptive method he wants to use.

**Keyword:** *Injectable Birth Control Acceptors, Menstrual Cycle Disorders, Use of Kb*

**Abstrak.** Latar belakang: Salah satu kontrasepsi yang populer di Indonesia adalah kontrasepsi suntik. Namun setiap metode kontrasepsi tentu mempunyai efek samping tersendiri, metode hormonal seperti suntik ini umumnya mempunyai efek samping berupa gangguan haid, perubahan berat badan, pusing atau sakit kepala dan kenaikan tekanan darah. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama penggunaan KB Suntik dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB di PMB Neneng Mahfuzah Banjarmasin tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah sampel 85 orang dengan rincian 48 responden KB suntik 1 bulan dan pengguna KB Suntik 3 bulan sebanyak 37 responden. Hasil yang diperoleh dari analisis bivariat uji statistik chisquare menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,010 > \alpha = 0,05$ . Kesimpulan ada hubungan antara lama penggunaan KB dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik di PMB Neneng Mahfuzah Banjarmasin tahun 2024. Saran diharapkan agar tenaga kesehatan dapat memberikan KIE tentang efek samping penggunaan KB Suntik salah satunya adalah gangguan siklus menstruasi. Sehingga akseptor bisa memilih dengan bijak metode kontrasepsi yang ingin digunakan.

**Kata kunci:** Akseptor KB Suntik, Gangguan Siklus Menstruasi, Pemakaian Kb

### 1. LATAR BELAKANG

Keluarga Berencana dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Pengaturan kehamilan adalah upaya untuk membantu pasangan suami istri untuk melahirkan

pada usia yang ideal, memiliki jumlah anak, dan mengatur jarak kelahiran anak yang ideal dengan menggunakan cara, alat, dan obat kontrasepsi (Kemenkes RI, 2024).

Visi Keluarga Berencana Nasional adalah “Keluarga Berkualitas”. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Misinya sangat menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi, sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga (Rozyka Meysetri et al., n.d.).

Kontrasepsi berasal dari kata kontra dan konsepsi. Kontra berarti “melawan” atau “mencegah”, sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dengan sperma yang mengakibatkan kehamilan. Kontrasepsi adalah usaha - usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, usaha itu dapat bersifat sementara dapat bersifat permanen (Matahari et al., 2018).

Kontrasepsi hormonal mencakup metode kombinasi yang mengandung hormonal baik estrogen dan progestin maupun metode progestin saja. Kontrasepsi hormonal kombinasi termasuk kontrasepsi oral kombinasi, suntikan kombinasi dan patch transdermal. Metode progestin saja termasuk pil progestin, depo medroksi progesteron asetat (DMPA), implan levonorgestrel andetonogestrel, dan metode intrauterin levonorgestrel. Cincin vagina progesteron dikembangkan untuk digunakan selama laktasi dan tersedia di beberapa negara di Amerika Latin (Adiesti & Wari, 2020).

Kontrasepsi hormonal seperti suntik memiliki daya kerja yang lama, tidak membutuhkan pemakaian setiap hari tetapi tetap efektif dan tingkat reversibilitasnya tinggi, artinya kembali kesuburan setelah pemakaian berlangsung cepat. Namun setiap metode kontrasepsi tentu mempunyai efek samping tersendiri, metode hormonal seperti suntik umumnya mempunyai efek samping berupa perubahan pola haid (haid jadi sedikit atau semakin pendek, haid tidak teratur, haid memanjang, haid jarang, atau tidak haid), sakit kepala, pusing, nyeri payudara, kenaikan berat badan (Matahari et al., 2018).

Pada saat ini ada dua macam suntikan yaitu golongan progestin dan golongan campuran progestin dan estrogen propionat. Hormon ini akan membuat lendir rahim menjadi kental sehingga sel sperma tidak dapat masuk ke rahim. Zat ini juga mencegah keluarnya sel telur (ovulasi) dan membuat uterus (dinding rahim) tidak siap menerima hasil pembuahan. Menstruasi disebabkan oleh peluruhan dinding rahim apabila sel telur yang dilepaskan tidak dibuahi oleh sperma. Jika sel telur tidak dilepaskan maka haid tidak terjadi (Saswita et al., 2024).

Dalam lama penggunaan KB suntik ada beberapa efek samping dari gangguan siklus menstruasi, KB suntik 1 bulan dapat menyebabkan efek samping berupa mual, muntah, kembung, atau kram perut, emosi tidak stabil, sakit kepala, payudara nyeri atau bengkak, siklus menstruasi menjadi lebih cepat atau lebih lambat, tidak menstruasi, flek kecokelatan di luar waktunya menstruasi. Sedangkan pada KB Suntik 3 Bulan periode menstruasi tidak teratur adalah efek samping yang umum. hanya 12% pengguna KB Suntik 3 Bulan yang mengalami menstruasi teratur dan 46% mengalami amenore. Efek samping potensial lainnya termasuk penambahan berat badan, gangguan metabolisme glukosa, kehilangan kepadatan mineral tulang, sakit kepala, dan perubahan suasana hati (khususnya depresi)(Hanifah et al., 2023).

Gangguan menstruasi yang biasanya dihadapi seorang perempuan sangat beragam. Masalah menstruasi ini biasanya menyebabkan ketidaknyamanan fisik bagi seorang perempuan yang dapat mengganggu aktivitas mereka. Gangguan menstruasi dapat disebabkan karena faktor seperti usia, status gizi dan berat badan aktivitas fisik genetik dan penggunaan alat kontrasepsi (Saswita et al., 2024).

Penyebab ketidak seimbangan hormon pada wanita salah satunya dapat dipengaruhi oleh penggunaan kontrasepsi. Jenis kontrasepsi yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan tersebut adalah alat kontrasepsi atau obat-obatan kontrasepsi yang mengandung hormonal. Kontrasepsi hormonal (suntik, pil dan implant) adalah jenis kontrasepsi yang digunakan wanita yang sudah menikah di Indonesia, karena sangat efektif mencegah kehamilan dan dan mudah penggunaannya (Saswita et al., 2024).

Salah satu penyebab dari perubahan siklus menstruasi karena adanya ketidak seimbangan hormon sehingga endometrium mengalami perubahan histology. Keadaan amenorea disebabkan atropi endometrium. Menurut American Pregnancy Association, salah satu efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik adalah siklus menstruasi menjadi tidak teratur. Penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan yang semakin lama dan rutin setiap 3 bulannya akan mempengaruhi estrogen didalam tubuh sehingga pengaruh estrogen di dalam tubuh kurang kuat terhadap endometrium, sehingga endometrium kurang sempurna. Namun hal tersebut tergolong normal bagi pengguna alat kontrasepsi ini dan akan kembali seperti sedia kala setelah berhenti menggunakan kontrasepsi (Saswita et al., 2024).

Kejadian efek samping pada kontrasepsi suntik mungkin tidak dapat diterima oleh sebagian akseptor sehingga dapat menyebabkan tingkat penghentian keikutsertaan penggunaan kontrasepsi hormonal menjadi lebih tinggi, oleh karena itu penyedia layanan kesehatan harus memberikan informasi terperinci tentang penggunaan metode kontrasepsi ini; manfaat, risiko

dan efek samping sehingga pilihan yang tepat dapat dibuat untuk mempertahankan jumlah partisipasi keluarga berencana di Indonesia (Adiesti & Wari, 2020).

## **2. METODE**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam lingkup kesehatan reproduksi serta pelayanan keluarga berencana

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional.

### **Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada Tanggal 1 September sampai dengan tanggal 31 Oktober 2024. Tempat Penelitian dilakukan di PMB Neneng Mahfuzah di Jl. Gerilya Graha Mahatama Ruko No. 6 RT. 25 Kec. Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Prov. Kalimantan Selatan.

### **Data Penelitian**

Penelitian menggunakan data primer berupa lembar kuesioner untuk mendapatkan data tentang KB suntik, lama penggunaan KB dan gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik. Dengan jumlah sampel 85 responden.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisa Data Univariat**

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel yaitu variabel independen (lama penggunaan KB) dan variabel dependen (gangguan siklus menstruasi) yang dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

#### **Analisa Bivariat**

Analisa bivariat adalah analisa data untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (lama penggunaan KB) dengan variabel dependen (gangguan siklus menstruasi) yang dianalisis dengan uji chisquare ( $\chi^2$ ) dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05.

## **3. HASIL PENELITIAN**

### **Analisis Univariat**

Analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk variabel Jenis KB suntik, lama penggunaan KB dan gangguan siklus menstruasi. Analisis juga dilakukan pada karakteristik variabel penelitian yaitu terdiri dari karakteristik responden (umur, paritas, jenis suntik, lama penggunaan, dan gangguan siklus menstruasi).

## 1. Karakteristik Responden

### a. Umur

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Usia di PMB Neneng Mahfuzah Tahun 2024**

No	Usia	f	%
1	≤35 tahun	62	72,9
2	>35 tahun	23	27,1
	<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa responden Sebagian besar responden berusia ≤35 tahun dengan persentase sebanyak 62 responden (72,9%). Sedangkan yang berusia >35 tahun sebanyak 23 responden (27,1%).

### b. Paritas

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas di PMB Neneng Mahfuzah Tahun 2024**

No	Paritas	f	%
1	Primipara	9	10,6
2	Multipara	76	89,4
	<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa responden primipara sebanyak 9 responden (10,6%) sedangkan Sebagian besar responden adalah multipara sebanyak 76 responden (89,4%).

### c. Jenis KB

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis KB suntik di PMB Neneng Mahfuzah Tahun 2024**

No	Jenis KB Suntik	f	%
1	Suntik 1 Bulan	48	56,5
2	Suntik 3 bulan	37	43,5
	<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan KB Suntik 1 Bulan sebanyak 48 responden (56,5%) dan menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 37 responden (43,5%).

#### d. Lama Penggunaan KB

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Penggunaan KB di PMB Neneng Mahfuzah Tahun 2024**

No	Lama Penggunaan KB	f	%
1	≤ 1 tahun	58	68,2
2	> 1 tahun	27	31,8
<b>Total</b>		<b>85</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan KB Suntik ≤ 1 tahun sebanyak 58 responden (68,2%) dan Lama Penggunaan >1 tahun sebanyak 27 responden (hanya 31,8%).

#### e. Gangguan Siklus Menstruasi

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Gangguan siklus Menstruasi di PMB Neneng Mahfuzah Tahun 2024**

No	Gangguan Siklus Menstruasi	f	%
1	Ya	56	65,9
2	Tidak	29	34,1
<b>Total</b>		<b>85</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar mengalami gangguan siklus menstruasi sebanyak 56 responden (65,9%), sedangkan yang Tidak mengalami gangguan siklus menstruasi sebanyak 29 (34,1%).

#### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara lama penggunaan KB dengan gangguan siklus menstruasi yang dianalisis dengan uji *chisquare* ( $\chi^2$ ). Penelitian ini dilakukan pada 85 responden, variabel lama penggunaan KB dibagi menjadi kategori 2 yaitu ≤ 1 tahun dan > 1 tahun, variabel gangguan siklus menstruasi dibagi menjadi kategori 2 yaitu ya dan tidak. Hubungan lama penggunaan akseptor KB dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB di rangkum pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6**  
**Hubungan Lama Penggunaan KB dengan gangguan siklus menstruasi di PMB Neneng Mahfuzah**

No	Lama	Gangguan Siklus Menstruasi				Total	P value	Odd Ratio
		Ya		Tidak				
		N	%	N	%			
1	≤ 1 tahun	33	38,8	25	29,4	58	68,2	
2	>1 tahun	23	27,1	4	4,7	27	31,8	0,010
<b>Jumlah</b>		<b>56</b>	<b>65,9</b>	<b>29</b>	<b>34,1</b>	<b>85</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa dari 56 responden (65,9%) lama penggunaan KB  $\leq 1$  tahun terdapat 33 responden (38,8%) yang mengalami gangguan siklus menstruasi. Dan yang tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 25 responden (29%). Sedangkan dari 29 responden yang lama penggunaan KB  $> 1$  tahun terdapat 23 responden (27,1%) yang tidak mengalami gangguan siklus menstruasi sebanyak 4 responden (4,7%), dan Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,010 > \alpha = 0,05$ , ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara lama penggunaan KB terhadap gangguan siklus menstruasi di PMB Neneng Mahfuzah Tahun 2024.

## **Pembahasan**

### **Lama Penggunaan KB**

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan KB Suntik  $\leq 1$  tahun sebanyak 58 responden (68,2%) dan Lama Penggunaan  $>1$  tahun sebanyak 27 responden (hanya 31,8%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saswita (2024) dengan judul Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi dengan Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB Suntik di PMB Husniyati Dimana pengguna KB Suntik Sebagian besar lama pemakaiannya  $\leq 1$  tahun dengan total responden sebanyak 58 orang (60,4%) dan lama pemakaian  $> 1$  tahun dengan total responden sebanyak 38 (39,9%).

Lama pemakaian kontrasepsi adalah jangka waktu dalam menggunakan alat atau cara pencegahan kehamilan, pada penggunaan jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurun libido, gangguan emosi, sakit kepala, nervositas dan jerawat (Sinaga, 2021). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagian besar responden lama penggunaan KB  $\leq 1$  tahun karena akseptor KB di PMB Neneng Mahfuzah masih banyak di usia subur dan masih berganti-ganti metode. Dibuktikan dengan Usia akseptor Sebagian besar  $\leq 35$  tahun dengan jumlah 62 responden (72,9%).

### **Gangguan Siklus Menstruasi**

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden mengalami gangguan siklus menstruasi dengan total 56 responden (65,9%). Sedangkan total responden yang tidak mengalami gangguan siklus menstruasi adalah sebanyak 29 responden (34,1%). Pada akseptor yang menggunakan KB suntik  $\leq 1$  tahun, yang mengalami gangguan siklus menstruasi sebanyak 33 responden (38,8%), sedangkan yang tidak mengalami gangguan siklus menstruasi ada 25 responden (29,4%). Sedangkan pada akseptor KB Suntik yang lama penggunaannya  $> 1$  tahun, Sebagian besar mengalami gangguan siklus menstruasi dengan total 23 responden (27,1%), dan ada 4 orang yang tidak mengalami gangguan menstruasi (4,7 %).

Gangguan menstruasi yang biasanya dihadapi seorang perempuan sangat beragam. Masalah menstruasi ini biasanya menyebabkan ketidaknyamanan fisik bagi seorang perempuan yang dapat mengganggu aktivitas mereka. Gangguan menstruasi dapat disebabkan karena faktor seperti usia, status gizi dan stres berat badan; aktivitas fisik; genetik; dan penggunaan alat kontrasepsi (Saswita et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh lama pemakaian KB Suntik dengan siklus menstruasi. Hasil penelitian ini di dukung juga oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rany Anggina Putri Sinaga (2021) dengan judul Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Di BPS D Purba Desa Girsang dimana terdapat 96,2% akseptor KB yang mengalami gangguan siklus haid setelah memakai KB suntik.

### **Hubungan Lama Penggunaan KB dengan Gangguan Siklus Menstruasi**

Dari hasil uji statistik chi-square menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,010 < \alpha = 0,05$ , membuktikan bahwa ada hubungan antara lama penggunaan KB terhadap gangguan siklus menstruasi di PMB Neneng Mahfuzah Banjarmasin 2024. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anisa dan Titi (2015) yang berjudul Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA dengan Siklus Haid, bahwa ada hubungan yang bermakna antara lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan perubahan siklus menstruasi di RB Kartini, Bandar Lampung dengan nilai  $p = 0,007 (\alpha < 0,05)$ .

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rany Anggina Putri Sinaga (2021) dengan judul Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Di BPS D Purba Desa Girsang dimana terdapat 96,2% akseptor KB yang mengalami gangguan siklus haid setelah memakai KB suntik.

Hal ini berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Saswita (2024) yang mana hasil penelitiannya tidak ada hubungan antara lama pemakaian dengan gangguan siklus menstruasi dengan nilai  $p = 0,851 (\alpha < 0,05)$ .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Indriani et al, dengan Judul penelitian : Hubungan Kontrasepsi Kb Suntik Dan Lama Penggunaan Kontrasepsi Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Di PMB Supiyah, A.Md.Keb Mungkung Jaya, dengan hasil penelitian Ada hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi dengan gangguan menstruasi dengan p-value 0.003 dan nilai OR= .056.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

1. Sebagian besar responden dengan umur  $\leq 35$  tahun (72,9%), multipara (89,4%) dengan menggunakan KB suntik 1 bulan (56,5%)
2. Sebagian besar responden di PMB Neneng Mahfuzah menggunakan KB  $> 1$  tahun dengan persentase sebesar 68,2 %.
3. Sebagian besar responden di PMB Neneng Mahfuzah mengalami gangguan siklus menstruasi dengan persentase sebesar 65,9 %.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PMB Neneng Mahfuzah, ada hubungan antara lama penggunaan dengan gangguan siklus menstruasi nilai  $p = 0,010$ . Yaitu semakin lama penggunaan KB suntik maka semakin besar kemungkinan terjadinya gangguan siklus menstruasi.

##### Saran

KB Suntik merupakan KB hormonal yang semakin lama digunakan semakin menimbulkan gangguan siklus menstruasi. Diharapkan agar tenaga kesehatan dapat memberikan KIE tentang efek samping penggunaan KB Suntik salah satunya adalah gangguan siklus menstruasi. Sehingga akseptor bisa memilih dengan bijak metode kontrasepsi yang ingin digunakan dan mendapatkan pengetahuan tentang alternatif metode kontrasepsi lain yang minim gangguan siklus menstruasi seperti IUD kepada calon akseptor KB.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiesti, F., & Wari, F. E. (2020). Hubungan kontrasepsi hormonal dengan siklus menstruasi. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 4(1), 6–12. <https://doi.org/10.32536/jrki.v4i1.71>
- Hanifah, A. N., Kusumasari, H. A., & Jayanti, N. D. (2023). *Konsep pelayanan kontrasepsi dan KB*. Penerbit Media Sains Indonesia.
- Indriani, K., et al. (2024). Hubungan kontrasepsi KB suntik dan lama penggunaan kontrasepsi dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB di PMB Supiyah, A.Md.Keb Mingkung Jaya. *Midwifery Health Journal*, 9(2), 46–52. <http://ojs.stikeskeluargabunda.ac.id/index.php/jurnalkebidananjambi>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. (2018). *Buku ajar keluarga berencana dan kontrasepsi*. Penerbit Pustaka Ilmu.

- Meysetri, F. R., Amir, A. Y., Jesica, F., & Syedza Sainika Padang, S. (n.d.). Pengaruh KB suntik pada akseptor KB terhadap efek samping pemakaian kontrasepsi suntik. *Prosiding Seminar Nasional STIKES Syedza Sainika*.
- Prisusanti, R. D., Kanan, M., Badawi, B., Elis, A., Syahrir, M., Yusuf, N. N., ... & Purnama, Y. (2022). *Keterampilan klinik praktek kebidanan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Prisusanti, R. D., ST, S., Dewi, C., KM, S., Kiriwenno, E., Prastiwi, R. S., ... & Epid, M. (2022). *Kesehatan reproduksi dan kesehatan wanita*.
- Rosita, D., & Nor Aini, Y. (2024). Hubungan jenis KB suntik dengan gangguan siklus menstruasi. *Hikmah Journal of Health Universitas Al Hikmah Jepara*, 2(1). <https://hijoh.univalhikmahjepara.ac.id>
- Saswita, R., Emilda, S., Agustin, A., Adiguna, M., DIII Kebidanan STIKES Mitra Adiguna, & Sangkal Palembang, B. (2024). Hubungan lama penggunaan kontrasepsi dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik di PMB Husniyati. *Vol. 14(2)*.
- Sinaga, R. A. P. (2021). Hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 13–24. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.460>